

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang bertugas menjalankan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Namun, saat ini perekonomian dipengaruhi oleh berbagai perubahan kondisi sosial, ekonomi serta persaingan yang ketat menjadi tantangan yang berat bagi perusahaan yang tidak dapat dihindari.

Persaingan yang semakin ketat menjadikan perusahaan harus memiliki strategi yang baik untuk menghadapi kondisi-kondisi eksternal. Strategi bisnis yang baik membuat perusahaan dapat beradaptasi dalam perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang berjalan dengan sangat cepat sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Tentunya suatu perusahaan harus mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaannya. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan salah satunya dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan. Kesuksesan perusahaan tentunya berkaitan dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka nilai perusahaan akan dinilai semakin baik.

Menurut Fahmi (2018:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam menilai sejauh mana

tingkat kekuatan maupun kesehatan keuangan perusahaan, seorang manajer keuangan mampu untuk menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaannya, karena hal itu dapat membantu manajemen untuk memonitor posisi keuangan, kekuatan keuangan (*financial strong*), dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja pada suatu perusahaan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan dianalisis agar menciptakan informasi yang rinci, pasti, dan sesuai sehingga dapat di pertanggungjawabkan. Menurut Kasmir (2016:104) analisis laporan keuangan adalah suatu penghitungan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menilai laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan pada dasarnya menjadi kewenangan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memberikan beberapa informasi tentang perusahaan baik kelemahan dan kekuatan pada periode tertentu yang selanjutnya akan dipertahankan maupun dievaluasi kembali.

Laporan keuangan perusahaan menurut Fahmi (2018:7) bertujuan untuk mengevaluasi, memprediksi kondisi keuangan perusahaan, serta sebagai acuan pengambilan keputusan untuk perusahaan kedepannya. Analisis laporan keuangan akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan perusahaan dan gambaran keuangan perusahaan secara rinci. Analisis laporan keuangan penting dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menelaah dan melihat sejauh mana konsep *going concern* perusahaan mampu *survive* ditengah keadaan ekonomi yang pasang surut. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisa suatu laporan keuangan dengan menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberi gambaran mengenai hubungan dan perbandingan antara

jumlah akun dan jumlah akun lainnya dalam suatu laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, akan mendapatkan informasi mengenai tingkat keuntungan perusahaan, tingkat risiko perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu jenis perusahaan yang ada di Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk atau dikenal sebagai PT Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Saat ini PT Telkom berupaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company* dan mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*).

Kegiatan usaha PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya. Saat ini TelkomGroup mengelola enam produk portofolio yang melayani tiga segmen konsumen, yaitu perorangan, instansi/lembaga, dan industri. Berikut penjelasan portofolio bisnis *TelkomGroup*:

1. *Mobile*: Portofolio ini menawarkan produk *mobile voice*, SMS dan *value added service*, serta *mobile broadband*.
2. *Fixed*: Portofolio ini memberikan layanan *fixed service*, meliputi *fixed voice*, *fixed broadband*, termasuk *Wi-Fi* dan *emerging wireless technology* lainnya, dengan brand *IndiHome*.
3. *Wholesale & International*: Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, *network service*, *Wi-Fi*, *VAS*, *hubbing data center* dan

content platform, data dan internet, serta *solution*.

4. *Network Infrastructure*: Produk yang ditawarkan meliputi *network service*, satelit, infrastruktur dan tower.
5. *Enterprise Digital*: Terdiri dari layanan *information and communication technology platform service* dan *smart enabler platform service*.
6. *Consumer Digital*: Terdiri dari media dan *edutainment service*, seperti *e-commerce* (blanja.com), video/TV dan *mobile based digital service*. Selain itu, juga menawarkan *digital life service* seperti *digital life style* (Langit Musik dan VideoMax), *digital payment* seperti TCASH, *digital advertising and analytics* seperti bisnis *digital advertising* dan solusi *mobile banking* serta *enterprise digital service* yang menawarkan layanan *Internet of Things* (IoT).

Tabel 1.1 Data Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia

(dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

Tahun	Total Asset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Usaha
2018	206.196	88.893	117.303	38.845
2019	221.208	103.958	117.250	42.394
2020	246.943	126.054	120.889	43.505
2021	277.184	131.785	145.399	47.563
2022	275.192	125.930	149.262	39.581

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom tahun (2018-2022)

Berdasarkan data yang terlampir pada laporan keuangan dari PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk, total asset, total liabilitas, dan laba usaha dari perusahaan periode 2018-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total ekuitas periode 2019 mengalami penurunan. Total aset perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara optimal. Namun pada tahun 2022, aktiva perusahaan mengalami penurunan yang

diikuti oleh total liabilitas dan laba usaha yang juga mengalami penurunan sedangkan total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dengan judul: "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk."

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah mengenai penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan analisis rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan analisis profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan berguna di waktu yang akan datang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. Bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.

Sebagai tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak PT Telekomunikasi Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan agar lebih optimal.

3. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi sumber referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.4 Metode Penyelesaian Masalah

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2018-2022
2. Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis horizontal dengan jenis analisis rasio.
3. Melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan metode analisis horizontal meliputi:
 - a. Rasio likuiditas, meliputi: *current ratio* dan *cash ratio*.

- b. Rasio solvabilitas, meliputi: *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*
 - c. Rasio profitabilitas, meliputi: *gross profit margin* dan *net profit margin*
4. Melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan berdasarkan standar rata-rata industri menurut buku dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Tentang Kesehatan Perusahaan (2015)” karya Dr. Kasmir, S.E., M.M.
 5. Melakukan evaluasi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.
 6. Memberi kesimpulan dan saran.